Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 388-397
e-ISSN 3125-0041

PROMOSI KESEHATAN TENTANG CARA PENGGUNAAN OBAT SALEP MATA DAN TETES MATA, SERTA BAHAYA PENGGUNAAN OBAT KERAS PAKETAN/OBAT SETELAN TANPA PENGAWASAN

Ananda Rifda Fairuz Mumtaz[1], Dian Oktianti[2*], Redina Handertika[3], M. Rizky Firmansyah[4], Ilham Ma'arif[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
anandarifda24@gmail.com[1], dianoktianti@unw.ac[2*], redinahandertika@gmail.com[3], rizkyf756@gmail.com[4], pacebadaki60@gmail.com[5]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 29/09/2026
Revised : 24/10/2026
Accepted : 25/10/2026
Online : 25/10/2026

Kata Kunci:
Pengabdian Masyarakat
Pelayanan Informasi Obat
Farmasi Komunitas
Obat Penggunaan Khusus

Keywords:
Community Service
Medication Information Services
Pharmacy Community
Special Device Medicine

ABSTRACT

Abstrak: Seiring perkembangan teknologi dan kemudahan mengakses informasi tentang obat, semakin tinggi tingkat praktek swamedikasi di masyarakat. Hal ini beresiko menimbulkan terapi tidak rasional, kesalahan cara penggunaan obat khususnya obat yang termasuk dalam *special device*, dan memicu munculnya efek samping yang tidak dikehendaki jika digunakan tanpa adanya pengawasan dan pemahaman yang baik. Kegiatan Promosi Kesehatan (PROMKES) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat dengan metode memberikan penyuluhan tentang informasi obat, khususnya terkait teknik penggunaan sediaan salep mata dan tetes mata yang termasuk kategori *special device*, serta bahaya penggunaan obat setelan tanpa pengawasan tenaga medis. Target sasaran kegiatan PROMKES ini adalah pasien dan keluarga pasien yang berada di ruang tunggu *Sultan Agung Eye Center* (SEC) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Ruang tunggu SEC dipilih karena materi edukasi yang diberikan merupakan obat mata. Kegiatan PROMKES diikuti oleh 40 orang peserta. Metode pelaksanaan menggunakan penyuluhan materi edukasi secara langsung, dengan pemaparan dan pembagian *leaflet*, dilanjutkan sesi tanya jawab interaktif untuk mengklarifikasi pemahaman serta menjawab kendala penggunaan obat *special device* peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta, terbukti dari tingginya antusiasme dan partisipasi aktif, serta pemahaman pasien beserta keluarga selama kegiatan berlangsung saat menjawab pertanyaan.

Abstract: With the advancement of technology and the ease of accessing information about medications, the practice of self-medication has become increasingly common among the public. This carries the risk of irrational therapy, improper medication use—particularly concerning products classified as "special devices"—and the occurrence of unintended side effects when used without proper supervision or adequate understanding. This health promotion initiative aims to improve public understanding of appropriate medication use. It provides education on drug information, focusing

on application techniques for ophthalmic ointments and eye drops (categorized as special devices), as well as the dangers of using pre-packaged medication sets without medical supervision. The target audience for this initiative consists of patients and their families present in the waiting area of the Sultan Agung Eye Center (SEC) at Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang. The SEC waiting area was selected because the educational material pertains specifically to ophthalmic medications. The session was attended by 40 participants. The implementation method included direct educational outreach—featuring presentations and the distribution of leaflets—followed by an interactive Q&A session to clarify understanding and address any challenges participants faced in using these special device medications. The results indicate that the information provided was well-received by all participants, as evidenced by their high level of enthusiasm, active participation, and the clear understanding demonstrated by the patients and their families when responding to questions during the session.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan teknologi dan kemudahan mengakses informasi tentang obat, semakin tinggi praktek swamedikasi di masyarakat (Widyaningrum et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik pada indikator kesehatan, persentasi penduduk indonesia yang mengobati sendiri selama tahun 2025 sebesar 78,43%. Tingginya presentase praktek swamedikasi masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa swamedikasi telah menjadi bagian dari perilaku kesehatan masyarakat Indonesia. Namun tingginya upaya pengobatan mandiri atau swamedikasi oleh masyarakat Indonesia dapat menimbulkan risiko kesalahan penggunaan obat dan terapi tidak rasional (Rosita & Sari, 2021). Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan peningkatan pemahaman medis terutama tentang obat agar tetap aman dan rasional. Pemahaman yang baik mengenai obat menjadi sangat penting bagi masyarakat agar penggunaannya dapat memberikan manfaat yang optimal (Vica et al., 2025).

Pemahaman tentang cara penggunaan obat dengan cara khusus (*special device*) sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Rani et al., 2025; Rosita & Sari, 2021). Mayoritas masyarakat masih tidak paham tentang cara penggunaan obat degan cara khusus. Cara penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan efek samping yang tidak dikehendaki dan dapat merugikan kesehatan pasien (Rani et al., 2025). Salep mata dan tetes mata termasuk ke dalam obat dengan cara khusus dengan angka kesalahan penggunaan yang cukup banyak (Julianty et al., 2023). Jenis kesalahan yang paling banyak terjadi adalah terlambat maupun lupa menggunakan, tidak membersihkan tangan sebelum mengaplikasikan obat, menggunakan obat tidak sesuai aturan pakai, memegang bagian kelopak mata ketika meneteskan obat, atau tidak memeriksa tanggal kadaluarsa obat (Setiawan et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian Azizah yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat RW 01 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan terhadap penggunaan dan penyimpanan sediaan obat

mata berada dalam kategori cukup (42% pengetahuan dan 47% perilaku) (Azizah, 2023). Pada penelitian Putri tahun 2024 dari 232 responden, hanya 59,48% yang menjawab benar 5 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang penggunaan obat tetes mata dan hanya 45,20% menjawab benar 4 pertanyaan tentang perilaku menggunakan obat tetes mata. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan obat tetes mata pada mahasiswa kota Surabaya tergolong dalam kategori cukup sedangkan perilaku tergolong dalam kategori kurang (Putri et al., 2024). Oleh karena itu diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku penggunaan obat tetes mata dan salep mata yang termasuk ke dalam obat dengan cara khusus.

Fenomena lain yang ditemukan pada praktek swamedikasi di masyarakat Indonesia adalah "obat keras paketan" atau yang dikenal juga sebagai "obat setelan". Obat setelan mengacu pada bentuk obat yang terdiri dari berbagai tablet atau kapsul yang dikemas ulang secara bersamaan dan diklaim dapat menyembuhkan penyakit tertentu (Walidah et al., 2026). Contoh obat setelan yang sering dicari oleh masyarakat yaitu obat setelan sakit gigi, obat setelan rematik, obat setelan pereda nyeri, obat setelan asam urat, dan obat setelan pegal linu. Badan Pengawas Obat dan Makanan telah menghimbau tentang bahaya obat setelan. Pertama mutu obat setelan tidak terjamin. Produk "obat setelan" tidak dikemas pada kemasan asli dari industri farmasi, umumnya dikemas ulang menggunakan plastik klip tanpa label. Pengemasan sangat penting untuk melindungi komponen internal produk farmasi demi menjaga kualitas produk (Pal et al., 2024). Kedua, obat setelan tidak memiliki identitas sesuai ketentuan, tidak ada nama produk, komposisi, aturan pemakaian, nomor *batch* dan *expired date* hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya duplikasi pengobatan (Walidah et al., 2026). Ketiga, obat setelan umumnya merupakan golongan obat keras yang harus digunakan dengan resep dokter. Pada penelitian Walidah tahun 2026 mengungkapkan bahwa obat setelan sering kali berisi kombinasi analgesik, obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), antibiotik, antihistamin, dan kortikosteroid tanpa informasi dosis yang jelas, sehingga meningkatkan resiko interaksi obat dan efek samping yang merugikan (Pal et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Pramasta tahun 2022 yang menyebutkan bahwa komposisi obat setelan biasanya terdiri dari golongan obat bebas, obat bebas terbatas hingga golongan obat keras. Obat-obat tersebut pada dasarnya memiliki manfaat sebagai analgetik dan antipiretik, anti inflamasi, dan juga antihistamin. Selain itu, beberapa tambahan obat lainnya seperti vitamin B kompleks dan obat herbal Cina (Pramasta, 2022). Pada penelitian Walidah *et. al. (2026)* menyebutkan 67% pengguna obat setelan mengalami efek samping, terutama kondisi wajah membengkak (*moon face*) yang sering kali muncul dalam minggu pertama penggunaan. Namun dalam praktiknya, sebagian masyarakat masih cenderung memilih untuk membeli obat setelan karena dinilai lebih cepat mengatasi penyakit, lebih terjangkau, dan mudah didapatkan. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya penggunaan obat setelan (Sitompul et al., 2024).

Oleh karena itu agar terhindar dari dampak negatif kesalahan penggunaan obat dan bahaya penggunaan obat keras paketan atau obat setelan, perlu dilakukan pemberian

informasi obat kepada masyarakat. Pemberian Informasi Obat (PIO) merupakan salah satu kegiatan pelayanan farmasi klinis yang dilakukan oleh apoteker untuk menyediakan informasi mengenai obat kepada pasien dan tenaga kesehatan dan menunjang penggunaan obat rasional. Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh apoteker kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain di luar Rumah Sakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Salah satu kegiatan PIO di Rumah Sakit adalah penyuluhan bagi pasien rawat jalan. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan bagi masyarakat dan pasien diharapkan dapat meningkatan pemahaman medis terutama tentang obat agar tetap aman dan rasional.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil positif. Pada studi pengabdian oleh Tambunan, *et. al.* (2025) tentang Edukasi Bahaya Penggunaan Obat Tanpa Resep dan Penyalahgunaan Obat di Desa Marindal 1, Patumbak Deli Serdang menunjukkan bahwa setelah 1 bulan dilakukannya kegiatan menunjukkan 78% peserta telah menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan 82% peserta telah menyosialisasikan informasi kepada keluarga dan tetangga. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang rasional dan mengurangi risiko penyalahgunaan obat di tingkat komunitas (Tambunan et al., 2025). Pada Sosialisasi Penggunaan Obat dengan Cara Khusus di Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara oleh Rani, *et. al.* (2025) menunjukkan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dengan cara khusus, cara penyimpanan obat, dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan obat dengan cara khusus secara benar untuk menghindari efek samping atau hal yang tidak diinginkan (Rani et al., 2025). Pada penelitian Sari tahun 2025 menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 76% dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Penelitian Sari menunjukkan bahwa edukasi yang terarah dan interaktif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat setelan yang tepat, berisiko dan tata cara penggunaan obat setelan yang benar (Sari et al., 2025).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan promosi kesehatan (PROMKES) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, khususnya kepada pasien dan keluarga pasien yang sedang melakukan pengobatan mata di *Sultan Agung Eye Center* (SEC). Kegiatan Penyuluhan PROMKES ini merupakan implementasi pelayanan farmasi klinik Pemberian Informasi Obat (PIO) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta yang menggunakan obat tetes mata dan/atau salep mata mengenai cara penggunaan obat yang tepat dengan metode memberikan penyuluhan tentang informasi obat, khususnya terkait teknik penggunaan sediaan salep mata dan tetes mata yang termasuk kategori *special device*, serta memberikan *awareness* terkait bahaya penggunaan obat setelan tanpa pengawasan tenaga medis.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2026 di ruang tunggu SEC (*Sultan Agung Eye Center*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan sasaran peserta merupakan pasien dan keluarga pasien yang sedang melakukan pengobatan di SEC Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan data terdapat 40 peserta yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Promosi Kesehatan (PROMKES), yaitu dengan melakukan pembagian leaflet dan penyuluhan materi oleh 4 (empat) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker. Kegiatan ini didampingi oleh Dosen Pembimbing. Sasaran kegiatan Promosi Kesehatan cara penggunaan obat salep mata dan tetes mata, serta bahaya penggunaan obat keras paketan tanpa pengawasan adalah pasien rawat jalan dan keluarga pasien yang berada di ruang tunggu SEC (*Sultan Agung Eye Center*) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tahap pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

   Tahap Pra Kegiatan dilakukan dengan menentukan sasaran peserta kegiatan Promosi Kesehatan. Pasien rawat jalan di ruang tunggu SEC (*Sultan Agung Eye Center*) di RSI Sultan Agung Semarang terpilih sebagai sasaran peserta yang akan dituju. Hal ini karena sediaan obat mata termasuk ke dalam *special device*. Kemudian menyusun materi penyuluhan yang disesuaikan dengan sasaran peserta yang telah dipilih, yaitu cara penggunaan obat salep mata dan tetes mata, serta bahaya penggunaan obat keras paketan atau "obat setelan" tanpa pengawasan.
2. Kegiatan Promosi Kesehatan tentang Cara Penggunaan Obat Salep Mata Dan Tetes Mata, Serta Bahaya Penggunaan Obat Keras Paketan Tanpa Pengawasan

Tabel 1. Kegiatan Promosi Kesehatan pada Ruang Tunggu SEC RSI Sultan Agung Semarang

Waktu	Kegiatan	Pemateri
09.00 – 09.10 WIB	Pembukaan kegiatan Promosi Kesehatan dengan cara memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kegiatan	Ilham Ma'arif
09.10 – 09.15 WIB	Pembagian *leaflet* edukasi berisi informasi mengenai cara penggunaan obat salep mata dan tetes mata, serta bahaya penggunaan obat keras paketan tanpa pengawasan	Ananda Rifda Fairuz Mumtaz, Ilham Ma'arif, M. Rizky Firmanzyah, dan Redina Handertika
09.15 WIB	Mendata peserta kegiatan Promosi Kesehatan	Ilham Ma'arif
09.15 – 09.30 WIB	Penyuluhan tentang cara penggunaan obat salep mata	Redina Handertika
09.30 – 09.45 WIB	Penyuluhan tentang cara penggunaan obat tetes mata	Ananda Rifda Fairuz Mumtaz

Waktu	Kegiatan	Pemateri
09.45 – 10.00 WIB	Penyuluhan tentang bahaya penggunaan obat keras paketan tanpa pengawasan	M. Rizky Firmansyah
10.00 – 10. 20 WIB	Sesi tanya jawab dengan peserta	Ananda Rifda Fairuz Mumtaz, Ilham Ma'arif, M. Rizky Firmanzyah, Redina Handertika, Dian Oktianti, dan Anis Tri Dahmayanti
10.20 – 10.25 WIB	Sesi Pembagian *Doorprize* dan foto bersama dengan peserta yang mengajukan pertanyaan	Ananda Rifda Fairuz Mumtaz, Ilham Ma'arif, M. Rizky Firmanzyah, Redina Handertika, Dian Oktianti, dan Anis Tri Dahmayanti
10.25 – 10.30 WIB	Penutupan	Ilham Ma'arif

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektifitas penyampaian informasi dan pemahaman peserta terkait penggunaan sediaan obat mata dan bahaya obat keras paketan atau "obat setelan" tanpa pengawasan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi langsung selama dan setelah kegiatan dan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh tim pengabdi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra-Kegiatan

Pra-kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan pada Hari Jumat, 17 Juli 2026 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Pra-kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan salah satu apoteker di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan sasaran target kegiatan Promosi Kesehatan sebagai implementasi Pemberian Informasi Obat (PIO) dan kebutuhan materi edukasi yang cocok dengan sasaran target.

Berdasarkan hasil diskusi dengan apoteker di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, pasien rawat jalan di ruang tunggu SEC (*Sultan Agung Eye Center*) di RSI Sultan Agung Semarang terpilih sebagai sasaran peserta yang akan dituju. Hal ini dikarenakan jumlah pasien rawat jalan di SEC cukup ramai, sehingga diharapkan akan lebih banyak peserta yang mendapatkan edukasi. Kemudian sediaan obat mata termasuk ke dalam *special device* yang perlu diberikan pemahaman cara penggunaannya secara khusus kepada pasien. Setelah menentukan sasaran target, dilakukan penyusunan materi penyuluhan

dan menentukan media edukasi. Materi disesuaikan dengan sasaran peserta yang telah dipilih, yaitu cara penggunaan obat salep mata dan tetes mata, serta bahaya penggunaan obat keras paketan atau "obat setelan" tanpa pengawasan. Media edukasi yang digunakan adalah pemaparan materi menggunakan presentasi dan pemberian *leaflet.*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan mengenai obat tetes mata, salep mata, dan bahaya penggunaan obat keras paketan atau "obat setelan" tanpa pengawasan dilaksanakan tanggal 30 Juli 2026 di ruang tunggu SEC (*Sultan Agung Eye Center*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan sasaran pasien dan keluarga pasien yang sedang berada di sana. Berdasarkan data yang didapat terdapat 40 peserta yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Mahasiswa PKPA Universitas Ngudi Waluyo di Ruang Tunggu SEC RSI Sultan Agung Semarang

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri, selanjutnya mahasiswa PKPA Universitas Ngudi Waluyo membagikan leaflet kepada para peserta penyuluhan dan melakukan pemaparan materi tentang obat tetes mata, salep mata, dan bahaya penggunaan obat keras paketan, "obat setelan" tanpa pengawasan. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta:

a. Kenapa apotik bisa mengeluarkan obat racikan, pasien bertanya apa obat yg baik digunakan untuk menyembuhkan luka di kaki bekas luka? Biar bisa hilang
b. Bagaimana cara menggunakan obat mata jika bagian yang terluka ada di kelopak mata bagian atas?
c. Setelah obat tetes mata dari dokter habis, apakah bisa saya melanjutkan pengobatan dengan membeli obat tetes mata lain, contohnya seperti rohto di apotek?
d. Apa boleh obat tetes mata disimpan di kulkas?
e. Jika setelah menggunakan obat tetes mata merasakan perih dan membuat mata menjadi merah, apakah penggunaan obat tetes mata tetap dilanjutkan?

f. Bagaimana cara penggunaan obat yang benar kalau yang tertulis aturan penggunaannya seperti 1x1 atau 3x1?



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab dengan Peserta

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi kegiatan Promosi Kesehatan berlangsung dengan lancar dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien dan keluarga pasien yang berada di ruang tunggu SEC (*Sultan Agung Eye Center*) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan Promosi Kesehatan dengan pemberian *leaflet* edukasi dan penyuluhan materi merupakan metode yang efektif dalam membantu peserta memahami materi yang diberikan. Aktifnya para peserta ketika sesi tanya jawab serta kemampuan perserta dalam menjawab kembali pertanyaan lisan yang diajukan oleh para pemateri menunjukkan bahwa para peserta senantiasa memerhatikan materi penyuluhan.



Gambar 3. Dokumentasi dengan Preseptor dan Dosen Pembimbing

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan Promosi Kegiatan kepada pasien rawat jalan di Ruang Tunggu SEC RSI Sultan Agung Semarang terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan penyuluhan materi dan pembagian *leaflet* edukasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman medis terutama tentang obat agar tetap aman dan rasional. Para peserta terlihat menyimak materi dengan baik dan antusias saat melakukan sesi tanya jawab interaktif terkait materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada RSI Sultan Agung Semarang yang telah memperkenankan kami melaksanakan promosi kesehatan sebagai salah satu luaran yang harus kami capai selama PKPA. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing kami, apt. Dian Oktianti, M.Sc, dan Preseptor kami, apt. Anis Tri Dahmayanti, S.Farm yang telah membimbing dan membersamai penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Azizah, R. (2023). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku terhadap Penggunaan serta Penyimpanan Sediaan Obat Mata pada Masyarakat RW 01 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selata*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II.

Julianty, S. M., Dasopang, E. S., Febriani, Y., Ginting, E., Nadia, S., Zahra, F., & Wardani, A. K. (2023). Sosialisasi Pemakaian Sediaan Obat Salep Mata dan Tetes Mata yang baik pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dien*, *2*(2), 76–81.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit (PERMENKES Nomor 72 Tahun 2016)*.

Pal, R., Pandey, P., Thakur, S., Khadam, V., Dutta, P., Sharma, A., & Singh, R. (2024). The significance of pharmaceutical packaging and materials in addressing challenges related to unpacking pharmaceutical products. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Innovation*, *1*(03), 149–173.

Pramasta, T. A. (2022). *Studi Kerasionalan Penggunaan Obat Setelan dan Pola Swamedikasi Masyarakat Nelayan Daerah Cilacap Selatan*. Universitas Al-Irsyad Cilacap.

Putri, F. O., Istiqomatullaily, A. A., Ningrum, M. A. S., Arum, A. S., Zahroh, L., Marianti, J. A., As'ad, A. S., Wardani, Z. A., Sofaria, 'Afif Amara, Furqoni, D., Ningrum, I. W., Zalsabila, M., & Utami, W. (2024). Profil Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Tetes Mata pada Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *11*(2), 101–107. https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.49048

Rani, Z., Dalimunthe, G. I., Nasution, H. M., Yuniarti, R., Lubis, M. S., Pulungan, A. F., Kaban, V. E., Nasri, N., & Utami, D. S. (2025). Sosialisasi Penggunaan Obat dengan Cara Khusus di Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *JUTIRA: Jurnal Bakti Nusantara*, *3*(1), 39–46.

Rosita, M. E., & Sari, E. K. (2021). Pentingnya Masyarakat Mengetahui Tentang Pengunaan Obat Sediaan Khusus. *EPMAS: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, *I*(2), 29–34.

Sari, N., Dachi, K., Hasanah, F., Siahaan, U., Handayani, S., Arsyadi, M., & Rahmadani, M. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Obat Setelan Sebagai Alternatif Pengobatan Yang Tepat Di Desa Hamparan Perak. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 80–87. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i1.251

Setiawan, D., Zahra, F., Khairunnisa, Hakim, A. S., Rahmatullah, S. W., & Sandi, D. A. D. (2023). Edukasi Salep Mata dan Tetes Mata pada Lansia di Puskesmas Gedang Hanyar. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 26–31.

Sitompul, P., Rahmah, A., Rahmadani, A. P., Fikri, B. M., Rahayu, D., Desvianto, F. N. A., Angelica, L. Y., David, M. I., Dzaki, M. A., Hurun'in, S., & Hermansyah, A. (2024). Praktik dan Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Setelan. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *11*(2), 176–181. https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.52597

Tambunan, P. M., Barus, B. R., Muflihah Fujiko, & Ginting, E. (2025). Edukasi Bahaya Penggunaan Obat Tanpa Resep Dan Penyalahgunaan Obat Di Desa Marindal 1, Patumbak Deli Serdang. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 123–130. https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v5i1.260

Vica, A., Hasnawati, Agnes, N., Murliyana, A., Nur, H., Riski, M. P., Syahril, M. R. T., Nur, I. A., & Rahmat, M. (2025). Sosialisasi dan Edukasi DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) Obat yang Tepat di SMP Negeri 5 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(5), 516–523.

Walidah, Z., Novitasari, P., Dinanti, M. R., & Syahrir, A. (2026). The Silent Danger in a Small Bag: Unmasking the "Obat Setelan" Phenomenon in Probolinggo. *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)*, *5*, 66–76. https://doi.org/10.18860/planar.v5i0.3867

Widyaningrum, E. A., Yestari, F. E. J., Sari, E. A., & Srihartini, I. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Informasi Swamedikasi Online Berbasis Whatsapp Bot Terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Farmasi Indonesia*, *14*(2), 117–129. https://doi.org/10.35617/jfionline.v14i2.73